



**Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan
Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga**

¹Faradila Tri Anggraeni, ²Mei Fita Asri Untari, ³Wawan Priyanto

^{1,2,3}(Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang)

anggraenifara45@gmail.com

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah dijalankannya program sekolah Adiwiyata di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. Program sekolah Adiwiyata di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul dapat membentuk karakter peduli lingkungan yang dibuktikan dengan aktifnya warga sekolah dalam menjaga lingkungan dan melakukan upaya pelestarian lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang pelaksanaan program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengambil data sesuai dengan fakta di lapangan. Instrumen dalam penelitian ini berupa wawancara, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari analisis ditemukan bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul diarahkan kepada pembelajaran dan pembiasaan peduli dan berbudaya lingkungan hidup bagi siswa, serta mewujudkan perilaku yang bertanggungjawab pada pelestarian lingkungan. Beberapa program yang dilaksanakan yaitu: 1) *go green*, 2) bebas sampah plastik, 3) bebas asap rokok, 4) rindang, 5) bebas jentik nyamuk, 6) PHBS bank sampah, 7) LISA (lihat sampah ambil), 8) kantin sehat, 9) TOGA (tanaman obat keluarga), 10. TABULAPOT (tanaman buah dalam pot). Melalui pelaksanaan program adiwiyata, terjadi perubahan perilaku siswa yang lebih peduli akan lingkungannya. Program sekolah adiwiyata dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada warga sekolah di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul.

Kata Kunci: program sekolah adiwiyata, karakter, peduli lingkungan

PENDAHULUAN

Setiap negara mempunyai permasalahan lingkungan yang tidak dapat dihindarkan. Seperti di Indonesia yang mempunyai berbagai permasalahan lingkungan yang perlu diselesaikan. Permasalahan lingkungan baik di darat maupun di air oleh sampah sudah mencapai taraf darurat, Indonesia menduduki peringkat kedua penyumbang sampah terbesar di dunia setelah China (Detiknews, 10 Oktober 2019). Sebagian dari permasalahan ini terkadang belum memiliki solusi untuk mengatasinya. Sehingga menyebabkan kerusakan alam dan lingkungan semakin meningkat. Permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar kita dapat mempengaruhi kualitas hidup secara langsung, untuk itu kita diharapkan

sadar akan permasalahan lingkungan di sekitar kita. Membangun kesadaran masyarakat dengan cara melestarikan lingkungan dan tidak mengeksploitasinya secara berlebihan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa:

“Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.”

Penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan dapat diterapkan melalui pendidikan. Karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus bertindak, sekolah juga sebagai lembaga organisasi dengan adanya berbagai kegiatan yang berinteraksi serta membentuk suatu nilai sosial yang dapat dijadikan untuk tempat belajar mengajar, dan menjadi terdidik yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun beberapa program sekolah, salah satunya yaitu program berwawasan lingkungan atau yang lebih dikenal dengan sebutan program adiwiyata. Program adiwiyata merupakan salah satu program dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong kesadaran warga sekolah untuk upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan di sekolah. Pentingnya program adiwiyata adalah untuk menciptakan suasana sekolah yang baik supaya menjadi tempat pembelajaran warga sekolah, sehingga warga sekolah dapat bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan di lingkungan sekolah yang berkelanjutan.

Program sekolah Adiwiyata mampu membentuk karakter peduli lingkungan. Pendapat dari Yaumi dalam Daryanto (2013:9) menegaskan bahwa karakter dapat dilihat dari kualitas moral seseorang yang menggambarkan tingkah lakunya yang memiliki unsur keberanian, ketabahan, kejujuran, dan memiliki perilaku yang baik. Lingkungan dapat mempengaruhi karakter seseorang, oleh karena itu perlu usaha membentuk karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyedatkan dan menjerumuskan.

Karakter tidak muncul dengan sendirinya, tetapi hasil proses pembentukan. Karakter peduli lingkungan ditanamkan dalam diri siswa supaya memiliki kebiasaan baik yang nantinya dibawa sampai dewasa. Dengan adanya karakter peduli lingkungan diharapkan siswa dapat menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan serta memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi, menjalani pembiasaan kepedulian terhadap lingkungan, bertanggung jawab terhadap lingkungan maka karakter cinta lingkungan akan tertanam pada dirinya. Karakter peduli lingkungan sebagai tindakan atau perilaku individu dalam mencegah kerusakan lingkungan dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah

terjadi (Yaumi, 2014:111). Jika kondisi lingkungan nyaman, bersih, indah, dan rapi maka siswa merasa nyaman pada lingkungan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iriani S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Purbalingga Kidul diperoleh hasil bahwa SD Negeri 1 Purbalingga Kidul merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan sekolah berbasis adiwiyata di Kabupaten Purbalingga. Pelaksanaan program adiwiyata di sekolah tersebut berjalan cukup baik. Dengan adanya program tersebut diharapkan siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Program sekolah adiwiyata dilaksanakan berdasarkan tiga prinsip utama, yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Sebagai sekolah adiwiyata, SD Negeri 1 Purbalingga Kidul mempunyai beberapa program diantaranya yaitu: 1) Adanya kegiatan pembiasaan seperti melaksanakan piket, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kegiatan Jumat bersih dan sehat, 2) Pembuatan pupuk kompos, 3) Pembuatan mol buah, 4) Pengelolaan bank sampah, 5) Program LISA (lihat sampah ambil), 6) Kantin sehat.

Dari beberapa program yang ada di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul, terdapat salah satu program unggulan yaitu kantin sehat. Kantin sehat merupakan program dari SD Negeri 1 Purbalingga Kidul yang dimana semua makanan di kantin tersebut adalah hasil makanan olahan, yang artinya tidak dibuat oleh pabrik sehingga makanan lebih terjamin kesehatannya dan tidak menghasilkan sampah plastik. SD Negeri 1 Purbalingga Kidul melarang siswa untuk membawa makanan dan minuman yang menghasilkan sampah plastik.

Program adiwiyata membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dalam melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan untuk kepentingan sekarang atau masa yang akan datang. Program adiwiyata menghasilkan sekolah yang memiliki lingkungan bersih, rapi, dan menjadikan warga sekolah nyaman serta bertanggungjawab dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Bentuk komitmen pemerintah pada pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan termasuk program adiwiyata. Program sekolah adiwiyata mempunyai peran strategi terhadap kepedulian lingkungan hidup. Kontribusi program adiwiyata melalui tujuan dan peran tersebut dapat membentuk karakter peduli lingkungan.

Menurut Chaeruddin dalam Maryani

(2016:173) bahwa pada pelaksanaan program adiwiyata terdiri dari dua prinsip yaitu: 1) Partisipatif yaitu semua komponen sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus terlibat dalam keseluruhan proses dengan tanggungjawab dan kedudukan masing-masing, 2) Berkelanjutan (sustainable) yaitu semua kegiatan yang dilakukan harus terencana dan berkelanjutan secara menyeluruh. Dalam menjalankan dan melaksanakan program sekolah adiwiyata, pada pelaksanaannya diatur oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan adiwiyata. Untuk mencapai tujuan program adiwiyata ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan dalam mencapai sekolah adiwiyata, yaitu: 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Pendapat dari Yaumi dalam Daryanto (2013:9) menegaskan bahwa karakter dapat dilihat dari kualitas moral seseorang yang menggambarkan tingkah lakunya yang memiliki unsur keberanian, ketabahan, kejujuran, dan memiliki perilaku yang baik. Lingkungan dapat mempengaruhi karakter seseorang, oleh karena itu perlu usaha membentuk karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan.

Daryanto (2013:131) menegaskan bahwa jenis indikator yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di sekolah, meliputi:

- a) Indikator sekolah dan kelas. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin).
- b) Indikator mata pelajaran. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif siswa berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku siswa di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika siswa melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan siswa, jawaban yang diberikan siswa terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan siswa dalam

laporan dan pekerjaan rumah.

Indikator peduli lingkungan menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010:37) pada sekolah dasar meliputi:

- a) Indikator peduli lingkungan kelas 1-3 yaitu buang air besar dan air kecil di WC, membuang sampah ditempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, tidak menginjak rumput di sekolah, menjaga kebersihan rumah.
- b) Indikator peduli lingkungan kelas 4-6 yaitu membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah, ikut kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan paparan diatas peneliti memutuskan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul yang merupakan salah satu sekolah Adiwiyata di Kabupaten Purbalingga yang mempunyai sikap kepedulian terhadap lingkungan dengan diwujudkan program adiwiyata di sekolah tersebut. Sesuai dengan visi sekolah yaitu "Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, unggul, berprestasi, dan peduli lingkungan". Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2016:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi pada kondisi yang alamiah. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena dilakukan untuk mendapatkan fakta atau data yang diperoleh dari sumber data yang valid. Kemudian data tersebut dianalisis atau disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat dan analisis data berupa pemaparan situasi yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian. Data dalam penelitian ini berupa analisis program

sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Tempat pelaksanaan penelitian di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul yang beralamat di Jalan Wiramenggala Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. SD Negeri 1 Purbalingga Kidul tercatat sebagai SD Adiwiyata. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala program adiwiyata, siswa kelas III dan V lima SD Negeri 1 Purbalingga Kidul.

Arikunto (2013:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Menurut Afrizal (2014: 134) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.

Jenis intrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dengan pelaksanaan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul. Pengambilan sumber data kepada kepala sekolah dan kepala program Adiwiyata SD Negeri 1 Purbalingga Kidul. Pengambilan data dengan angket atau kuesioner jenis intrumennya adalah angket dengan sumber data siswa kelas III dan V SD Negeri 1 Purbalingga Kidul. Pengambilan data dengan metode dokumentasi jenis instrumennya adalah daftar cocok dengan sumber data berupa dokumen sekolah seperti, visi misi sekolah, profil sekolah, sarana prasarana sekolah serta dokumen pelaksanaan kegiatan Adiwiyata di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul.

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data menurut Moleong (2011:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis data dari Miles dan

Huberman dalam Sugiyono (2017:246) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

SD Negeri 1 Purbalingga Kidul merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Jalan Wiramenggala, Kecamatan Purbalingga Kidul, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri 1 Purbalingga Kidul berdiri sejak tahun 1975 dan sudah mendapatkan berbagai penghargaan prestasi baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. SD Negeri 1 Purbalingga Kidul mempunyai 19 tenaga kependidikan diantaranya 1 kepala sekolah, 14 guru kelas, 2 guru penjasorkes, 2 guru agama, 2 staff TU (tata usaha), 1 pustakawan, 1 satpam, dan 2 penjaga. Jumlah kelas di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul sebanyak 14 kelas yang terdiri dari kelas I sebanyak 2 rombongan belajar, kelas II sebanyak 2 rombongan belajar, kelas III sebanyak 3 rombongan belajar, kelas IV sebanyak 2 rombongan belajar, kelas V sebanyak 3 rombongan belajar, kelas VI terdapat 2 rombongan belajar, dengan jumlah 199 siswa laki-laki dan 201 siswa perempuan.

Visi sekolah SD Negeri 1 Purbalingga Kidul yaitu berakhlak mulia, unggul, berprestasi, dan peduli lingkungan. Adapun misi SD Negeri 1 Purbalingga Kidul yaitu: 1) Menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial siswa yang dilandasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, 2) Menanamkan nilai-nilai keagamaan, 3) Mengoptimalkan proses yang berbasis multi media dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, 4) Menyiapkan siswa yang unggul dalam prestasi, 5) Menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki etos kerja sesuai tugas dan fungsinya, 6) Membangun citra sekolah sebagai mitra yang dipercaya masyarakat, 7) Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui program pengembangan diri, 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan rindang sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup, 9) Mengembangkan budaya menghargai lingkungan untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup, 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan hidup.

Dari visi dan misi yang terdapat di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul memiliki keinginan untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, unggul, berprestasi, dan peduli lingkungan. SD Negeri 1 Purbalingga Kidul menerima predikat

sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata) tingkat Kabupaten Purbalingga pada tahun 2017. Sesuai tujuan program Adiwiyata terdapat pada misi sekolah nomor delapan, sembilan, dan sepuluh yaitu mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan rindang sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup, mengembangkan budaya menghargai lingkungan untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup, mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan hidup.

Luas tanah SD Negeri 1 Purbalingga Kidul adalah 5.000 m², dan memiliki beberapa fasilitas sekolah diantaranya 14 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, ruang multimedia, ruang komputer, ruang aula, ruang serbaguna, mushola, kantin, *greenhouse*, dapur, 3 kamar mandi siswa, dan terdapat tempat parkir untuk untuk guru dan siswa. Sekolah ini memiliki halaman yang luas digunakan untuk upacara, senam, dan kegiatan lainnya, di sekitar halaman sekolah dikelilingi pepohonan sehingga sekolah menjadi rindang dan sejuk. Terdapat gazebo yang bisa digunakan siswa untuk bersantai, membaca buku, dan kegiatan lainnya.

Fasilitas adiwiyata dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses kegiatan adiwiyata serta sebagai media pembelajaran bagi siswa yang dipadukan dengan mata pelajaran yang tengah dipelajari. Fasilitas yang tersedia diantaranya *greenhouse*, tanaman obat keluarga (TOGA), tanaman hidroponik, kolam ikan. *Greenhouse* sebagai sarana pembibitan tanaman, budidaya tanaman, dan sarana karantina tanaman. Didalam *greenhouse* terdapat berbagai macam tanaman seperti tanaman hias, apotek hidup, sayuran, dan tanaman lainnya. Tanaman obat keluarga (TOGA) dimanfaatkan sebagai obat herbal dan dapat dijadikan sarana pembelajaran bagi siswa untuk mengenal tanaman herbal beserta manfaatnya. Tanaman hidroponik memanfaatkan air sebagai media tanam. Dengan menanam menggunakan teknik hidroponik mengenalkan kepada siswa bahwa menanam tanaman tidak selalu menggunakan media tanah. Tanaman hidroponik pada umumnya tumbuh lebih cepat daripada tanaman yang tumbuh di tanah, selain itu dapat menghindari penggunaan pestisida sehingga kualitas tanaman terjamin dan lebih sehat. Tanaman buah dalam pot (TABULAPOT) adalah tanaman yang ditanam di dalam pot yang digunakan sebagai hiasan atau memproduksi buah. Keuntungan

tabulapot yaitu dapat menghemat lahan, menjadikan lingkungan menjadi lebih hijau dan dapat mengedukasi siswa bahwa dalam menanam tanaman tidak selalu menggunakan lahan yang luas. SD Negeri 1 Purbalingga Kidul sangat rindang terdapat beberapa tanaman hias, tanaman buah, dan berbagai macam tanaman lainnya. SD Negeri 1 Purbalingga Kidul mempunyai program pengolahan sambah, pembuatan pupuk kompos dan pembuatan MOL (mikroorganisme lokal) buah.

Pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SD Negeri 1 Purbalingga berjalan sejak tahun 2017. Dilaksanakannya program adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan sikap dan perilaku peduli lingkungan untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan. Pelaksanaan program sekolah adiwiyata mempunyai sasaran untuk meningkatkan kepedulian seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa). Sesuai misi SD Negeri 1 Purbalingga Kidul nomor delapan, sembilan, dan sepuluh yaitu mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan rindang sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup, mengembangkan budaya menghargai lingkungan untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup, mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan hidup. Melalui misi tersebut SD Negeri 1 Purbalingga Kidul berupaya untuk mewujudkan sekolah yang menerapkan nilai peduli lingkungan dan melestarikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu persiapan yang matang sebelum dilaksanakannya program adiwiyata, kepala sekolah selaku penanggung jawab program adiwiyata membentuk tim program adiwiyata yang terdiri dari komite sekolah, guru, serta staff sekolah untuk menyusun program adiwiyata. Susunan tim adiwiyata dibentuk menjadi beberapa tim teknis yang terdiri dari kegiatan berbasis lingkungan, kurikulum dan perangkat pembelajaran, kegiatan PPLH, sarana prasarana pendukung ramah lingkungan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, implementasi PPLH, kemitraan PPLH dengan berbagai pihak, pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan. Program adiwiyata mendorong warga sekolah yang berkarakter peduli lingkungan dengan melakukan pelestarian lingkungan, upaya penyelamatan dan pembangunan berkelanjutan, serta mewujudkan sekolah yang menyenangkan dan nyaman untuk belajar bagi siswa. Sekolah adiwiyata berupaya mengkaitkan

pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah untuk membentuk karakter siswa.

Menurut Ibu Iriani S.Pd., selaku kepala sekolah dan penanggung jawab program adiwiyata SD Negeri 1 Purbalingga Kidul mengintegrasikan program adiwiyata melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan program sekolah. Pengintegrasian dalam kegiatan intrakurikuler menyesuaikan pada kurikulum yang berlaku. Guru dalam mengajar diharapkan mampu menyisipkan topik atau isu lingkungan pada suatu mata pelajaran (IPA, IPS, Matematika, dan sebagainya) sehingga tidak mengganggu tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pengintegrasian dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya melalui kepramukaan. Melalui kegiatan pramuka siswa memiliki kepedulian untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, hal ini sesuai dengan dasardarma pramuka yaitu cinta kepada alam. Pengintegrasian dalam program sekolah diantaranya: 1) *go green*, 2) bebas sampah plastik, 3) bebas asap rokok, 4) rindang, 5) bebas jentik nyamuk, 6) PHBS bank sampah, 7) LISA (lihat sampah ambil), 8) kantin sehat, 9) TOGA (tanaman obat keluarga), 10) TABULAMPOT (tanaman buah dalam pot).

Program pertama yaitu *go green*, upaya mengubah gaya hidup menjadi ramah lingkungan. Contoh kegiatan yang dijalankan oleh warga sekolah diantaranya melakukan penghematan dan efisiensi penggunaan listrik dan air, tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi sampah plastik, pembuatan poster yang bertemakan *go green*, memanfaatkan barang bekas, penghijauan lingkungan sekolah, "one person one pot" yaitu siswa diwajibkan membawa tanaman dalam pot yang berasal dari barang bekas seperti botol plastik, kaleng bekas, dan adanya perlombaan kelas bersih yang dilakukan setiap bulan.

Program kedua yaitu bebas sampah plastik, mewujudkan sekolah yang bebas sampah plastik. Untuk mengurangi sampah dapat menggunakan metode 3R yaitu *reduce* (kurangi), *reuse* (gunakan kembali), *recycle* (daur ulang). Contoh *reduce* yaitu warga sekolah dilarang membawa makanan dan minuman kemasan dari luar, jika ingin membawa makanan dan minuman dari luar harus dipindahkan pada tempat makan dan botol yang ramah lingkungan. Contoh *reuse* yaitu warga sekolah diwajibkan untuk mempunyai dan membawa botol minum sendiri, sedangkan *recycle* yaitu mendaur ulang sampah seperti botol plastik, kaleng bekas menjadi pot atau tempat menyimpan barang.

Dengan adanya program ini bertujuan mengurangi produksi sampah plastik.

Program ketiga yaitu bebas asap rokok, warga sekolah dilarang merokok di area sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih sehingga dapat menghirup dan menikmati udara segar. Siswa diberi pengetahuan tentang bahaya rokok bagi kesehatan. Di beberapa titik sekolah juga dipasang larangan merokok dan poster tentang bahaya merokok.

Program keempat yaitu rindang, lingkungan sekolah banyak ditanami berbagai macam pepohonan yang akan membuat kualitas lingkungan hidup semakin baik. Keberadaan pohon rindang mampu menjadi penyedia oksigen dan mengurangi polusi udara. Sekolah yang rindang akan menciptakan suasana yang sehat dan sejuk sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih nyaman. Pohon yang rindang juga sebagai estetika untuk memperindah lingkungan sekolah.

Program kelima yaitu bebas jentik nyamuk. Siswa memperoleh informasi kesehatan mengenai pemberantasan jentik nyamuk dengan cara 3M, yaitu menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, mengubur barang bekas. Siswa dilatih untuk memahami pentingnya kegiatan 3M dan mampu menerapkan di lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah. Siswa juga memperoleh informasi tentang bahaya dari penyakit DBD (demam berdarah *dengue*).

Program keenam yaitu PHBS bank sampah, sistem kerja seperti menabung sampah dengan imbalan uang. Masing-masing kelas mengumpulkan sampah selama beberapa minggu dan dikumpulkan di bank sampah. Sampah yang telah terkumpul akan disalurkan ke pengepul sampah. Hasil dari penjualan sampah akan ditabung dan digunakan untuk keperluan penghijauan lingkungan sekolah. Dengan adanya bank sampah siswa memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Program ketujuh yaitu LISA (lihat sampah ambil), kegiatan dimana siswa mengambil sampah ketika melihatnya. Pada setiap apel pagi atau upacara siswa selalu diingatkan untuk menerapkan LISA, biasanya setelah kegiatan apel pagi atau upacara selesai siswa diminta untuk menerapkannya sebelum masuk ke kelas masing-masing. Hal tersebut dapat menanamkan kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan menjaga lingkungan sekolah tetap bersih.

Program kedelapan yaitu kantin sehat, keberadaan kantin sehat sebagai penyedia makanan

dan minuman yang sehat dan aman dikonsumsi. Pihak sekolah menghimbau kepada penjual untuk tidak menjual makanan dan minuman yang mengandung pewarna buatan dan pengawet, serta tidak dikemas menggunakan plastik. Hal ini bertujuan supaya makanan dan minuman lebih sehat, higienis, dapat mengurangi sampah plastik, dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Makanan yang tersedia antara lain nasi goreng, nasi rames, bakso, mie goreng, ayam penyet, bubur ayam, sosis bakar, telur gulung, gorengan dan sate, sedangkan minuman yang disediakan yaitu es teh, jus buah. Dengan adanya kantin sehat warga sekolah tidak perlu khawatir untuk membeli makanan dan minuman.

Program kesembilan yaitu TOGA (tanaman obat keluarga), tanaman yang berhasiat sebagai obat herbal dan dapat dijadikan sarana pembelajaran bagi siswa. Siswa diberi informasi tentang bagaimana cara menanam dan khasiat dari masing-masing tanaman herbal. Jenis tanaman obat yang ditanam yaitu jahe, serai, kumis kucing, kunyit, lengkuas, lidah buaya, dan lain-lain.

Program kesepuluh yaitu TABULAMPOT (tanaman buah dalam pot) metode budidaya tanaman buah-buahan yang menggunakan pot sebagai media tanam. Siswa diajarkan untuk dapat memanfaatkan lahan sekitar dengan menanam pohon menggunakan pot. Beberapa tanaman yang ditanam di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul diantaranya kelengkeng, mangga, jambu, jeruk, dan kedondong.

Berdasarkan wawancara dengan ketua pelaksana program adiwiyata SD Negeri 1 Purbalingga Kidul yaitu bapak Nur Fuadi, S.Pd.I. menjelaskan bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan diantaranya kegiatan rutin harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan rutin harian yang dilakukan siswa SD Negeri 1 Purbalingga Kidul diantaranya piket harian dengan cara menjaga dan membersihkan kelas serta merawat taman yang berada di depan setiap kelas, memeriksa kondisi kelas sebelum pembelajaran dimulai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menyanyikan yel-yel sekolah dan lagu mars adiwiyata, dan program LISA (lihat sampah ambil). Pada realita pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, namun beberapa siswa masih perlu diingatkan pada beberapa kegiatan.

Kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan adalah Jumat bersih dan sehat. Jumat bersih pada minggu pertama dan kedua ialah kegiatan bersih-

bersih lingkungan sekolah, sedangkan Jumat sehat pada minggu ketiga dan keempat ialah kegiatan senam, jalan sehat, dan sarapan sehat dengan membawa makanan 4 sehat 5 sempurna.

Kegiatan bulanan yang dilaksanakan adalah bank sampah, pembuatan MOL buah, pembuatan pupuk kompos. Program bank sampah dilakukan dengan mengumpulkan sampah selama beberapa minggu. Setiap siswa membawa sampah dari rumah yang berupa kardus, kaleng bekas, kertas bekas, botol bekas yang dikumpulkan pada setiap kelas. Pada akhir bulan semua sampah dikumpulkan menjadi satu yang akan dijual kepada pengepul. Hasil penjualan akan ditabung dan digunakan untuk keperluan penghijauan lingkungan sekolah.

Pembuatan MOL (Mikroorganisme Lokal) buah dilakukan secara alami, limbah organik akan terurai dengan sendirinya. MOL buah dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair dan pestisida nabati untuk mengusir hama. Untuk membuat MOL buah siswa diminta untuk membawa sampah rumah tangga yang berasal dari sayur-sayuran dan buah-buahan. Pembuatan MOL buah dilakukan oleh siswa bersama guru yang dilakukan di luar jam pembelajaran.

Sampah organik yang berasal dari daun yang jatuh di lingkungan sekolah dikumpulkan menjadi satu untuk dijadikan pupuk kompos. Untuk membuat pupuk kompos diperlukan cairan aktivator EM4. Pembuatan pupuk kompos dilakukan oleh siswa bersama guru yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Hasil dari pupuk kompos digunakan untuk menyuburkan tanaman di lingkungan sekolah.

Menurut Ibu Iriani, S.Pd. dalam pelaksanaan program adiwiyata pada kegiatan kebersihan lingkungan, siswa kelas rendah (kelas I-III) perlu dibimbing dan didampingi dalam membersihkan dan menjaga kelas supaya tetap bersih dan rapi. Pada proses pelaksanaan pembentukan karakter pada kelas rendah sudah berjalan dengan baik. Pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas tinggi (kelas IV-VI) diawali dengan membiasakan siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah. Siswa kelas tinggi sudah paham akan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya membersihkan kelas, membersihkan kamar mandi, membersihkan taman sekolah, membersihkan lingkungan sekitar sekolah, serta menjaga lingkungan sekolah supaya tetap bersih dan asri. Siswa juga dilibatkan pada kegiatan lingkungan sekitar, diantaranya kegiatan membagikan pohon

kepada masyarakat sekitar sebagai upaya penghijauan untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

Dalam melaksanakan program adiwiyata yang berbudaya dan peduli lingkungan, salah satu upaya yang dilakukan yaitu keteladanan guru. Keteladanan guru berpengaruh dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Guru sebagai teladan harus memberikan contoh yang baik kepada siswa sehingga siswa dapat meniru. Dalam proses kegiatan guru harus mengarahkan dan memberi contoh kepada siswa. Keteladanan guru yang bisa menjadi contoh bagi siswa diantaranya selalu bersikap dan berbicara sopan santun, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di lingkungan sekolah, menjaga dan merawat lingkungan sekolah, memulai kegiatan pembelajaran tepat pada waktunya, dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti pada kegiatan membersihkan kota Purbalingga dalam rangka World Cleanup Day 2020, penanaman tanaman tabebuya di kantor camat Purbalingga Kidul, menyerahkan bantuan tanaman ketapang kencana kepada SD Negeri 2 Karang Nangka, dan menyerahkan bantuan pohon ketapang kepada warga di sekitar lingkungan sekolah.

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa terdapat hambatan, yaitu perbedaan karakter pada setiap individu sehingga guru harus memahami setiap karakter untuk mengetahui bagaimana perlakuan yang akan diberikan. Kebiasaan siswa di rumah yang dibawa ke sekolah, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, kurang menjaga kebersihan.

Bapak Nur Fuadi, S.Pd.I. menjelaskan bahwa di masa pandemi Covid-19 pihak sekolah tetap menerapkan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ), siswa diharuskan menerapkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar rumah. Sedangkan untuk menjaga lingkungan sekolah tetap hijau dan terawat diadakan piket guru yang melaksanakan perawatan lingkungan sekolah sebagai upaya pelestarian lingkungan sekolah.

Berdasarkan data wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diperoleh fakta bahwa pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul dalam membentuk karakter peduli lingkungan sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan warga sekolah aktif mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, serta siswa dapat menjaga dan memelihara

lingkungan sekolah supaya tetap bersih, indah, dan rapi. Namun pada kenyataannya dalam prosesnya guru selalu mengingatkan pentingnya untuk menjaga dan memelihara lingkungan, baik melalui kegiatan pembelajaran, upacara, bahkan dalam bentuk poster. Melalui program adiwiyata pada proses pembentukan karakter peduli lingkungan SD Negeri 1 Purbalingga Kidul, guru harus berperan aktif untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada siswa. Guru perlu memberikan contoh yang baik, mendampingi dan mengarahkan siswa dalam kegiatannya. Pada kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, guru ikut serta dalam kegiatan sehingga kegiatan terarah dan siswa merasa lebih dekat dengan guru. Selain menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data informasi siswa dalam pembiasaan pembentukan karakter peduli lingkungan, peneliti menggunakan lembar angket melalui Google Form. Berdasarkan penyebaran angket yang berisi 20 pertanyaan dibagikan kepada 43 responden yang terdiri dari 24 siswa kelas III B dan 19 siswa kelas V A SD Negeri 1 Purbalingga Kidul.

PEMBAHASAN

Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan program adiwiyata yaitu suatu program yang bertujuan dalam mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia supaya turut serta melakukan upaya pemerintah dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang atau yang akan datang.

SD Negeri 1 Purbalingga Kidul merupakan salah satu sekolah Adiwiyata yang sudah melaksanakan program adiwiyata sejak tahun 2017 dan mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten Purbalingga. Beberapa program yang dilaksanakan yaitu 1) *go green*, 2) bebas sampah plastik, 3) bebas asap rokok, 4) rindang, 5) bebas njetik nyamuk, 6) PHBS bank sampah, 7) LISA (lihat sampah ambil), 8) kantin sehat, 9) TOGA (tanaman obat keluarga), 10) TABULAPOT (tanaman buah dalam pot). Program adiwiyata dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dengan harapan dapat membentuk perilaku warga sekolah yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan.

Pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul sudah berjalan cukup baik yang dibuktikan dengan terlaksananya program yang dijalankan seluruh warga sekolah, namun untuk

mencapai hasil yang maksimal perlu adanya inovasi dalam program adiwiyata.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iriani, S.Pd. selaku kepala sekolah sekaligus penanggungjawab program adiwiyata SD Negeri 1 Purbalingga Kidul dapat disimpulkan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan baik karena warga sekolah berperan aktif dan dukungan dari orang tua siswa, masyarakat serta Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga.

Pendapat dari Yaumi (2014:111) menyatakan bahwa peduli lingkungan hidup adalah suatu keteladanan yang tercipta dari keselarasan, keserasian, keseimbangan pada manusia dan lingkungan hidup, untuk mewujudkan individu yang memiliki sikap untuk melindungi dan membina lingkungan hidup, serta mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak. Program adiwiyata dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah SD Negeri 1 Purbalingga Kidul, yang dimulai dari kegiatan pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan dan minum, melaksanakan piket kelas. Hal ini dapat membentuk karakter peduli lingkungan yang dibuktikan dengan adanya perubahan sikap siswa salam menjaga lingkungan.

Tujuan program adiwiyata adalah menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 program sekolah adiwiyata mempunyai 4 komponen dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Aspek tersebut berperan untuk mengkondisikan warga sekolah supaya membiasakan perilaku peduli lingkungan. Untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan program adiwiyata terdapat 4 komponen yaitu:

a. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

Adanya visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Berdasarkan misi SD Negeri 1 Purbalingga Kidul nomor delapan, sembilan, dan sepuluh yaitu mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan rindang sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup, mengembangkan budaya menghargai lingkungan untuk mencegah kerusakan

lingkungan hidup, mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan hidup. Untuk mewujudkan visi dan misi diperlukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan seperti upacara bendera setiap hari senin, media poster atau spanduk yang dipasang di beberapa sudut sekolah seperti depan kelas, taman.

b. Kurikulum sekolah berbasis sekolah

Pelaksanaan kurikulum berbasis sekolah pada sekolah adiwiyata SD Negeri 1 Purbalingga Kidul dilakukan dengan mengintegrasikan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH) pada setiap mata pelajaran.

c. Kegiatan sekolah berbasis partisipatif

Kegiatan kurikulum berbasis lingkungan di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul dengan melibatkan seluruh warga sekolah pada setiap program adiwiyata, dan menyelenggarakan kegiatan berbasis lingkungan dengan melibatkan banyak pihak seperti masyarakat sekitar sekolah, unit pengelolaan sampah (bank sampah), Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga, dan lain-lain.

d. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan

SD Negeri 1 Purbalingga Kidul mengembangkan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan seperti ruang kelas yang nyaman untuk pembelajaran, ruang terbuka hijau, adanya kantin sehat, sekolah bebas asap rokok, *greenhouse*, tersedianya alat untuk membuat pupuk kompos, tanaman obat keluarga, tanaman buah dalam pot, taman sekolah.

Sesuai dengan komponen pelaksanaan program adiwiyata dalam mencapai tujuan adiwiyata, SD Negeri 1 Purbalingga Kidul sudah menjalankan program adiwiyata dengan baik yang sesuai dengan tujuan adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan dilaksanakannya program adiwiyata dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Yaumi (2014:111) menyatakan bahwa peduli

lingkungan hidup adalah suatu keteladanan yang tercipta dari keselarasan, keserasian, keseimbangan pada manusia dan lingkungan hidup, untuk mewujudkan individu yang memiliki sikap untuk melindungi dan membina lingkungan hidup, serta mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti pada program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul sudah berjalan dengan baik dan warga sekolah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan adiwiyata. Kegiatan pembiasaan bertujuan untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dimulai dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, melaksanakan piket kelas yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dengan tujuan menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, indah, dan rapi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul menunjukkan hasil yang baik sesuai dengan harapan, bahwa siswa mempunyai kepedulian dalam menjaga lingkungan. Pernyataan ini sesuai dengan temuan peneliti yang didapatkan selama penelitian. Persebaran angket pada siswa kelas III B dan V A peneliti menyimpulkan bahwa nilai karakter peduli lingkungan sudah berjalan dengan baik karena diterapkannya program adiwiyata.

Dari enam indikator pada lembar angket kelas III B peneliti menyimpulkan bahwa proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan program kegiatan yang dilakukan siswa. Pada nilai karakter peduli lingkungan indikator membuang air besar dan kecil di WC, siswa buang air besar dan kecil di WC dan tidak ditemukan siswa yang buang air besar dan kecil sembarangan. Siswa memiliki kesadaran akan kebersihan dengan menyiram WC setelah menggunakannya.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menjaga kebersihan. Pada indikator membuang sampah pada tempatnya, siswa menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah kertas di laci meja. Pada indikator membersihkan halaman sekolah, siswa secara sadar dan peduli membersihkan halaman sekolah dengan mengambil

sampah yang berserakan di halaman sekolah, namun dalam prosesnya siswa masih perlu bimbingan guru. Pada indikator tidak memetik bunga di taman sekolah, siswa peduli akan keindahan lingkungan sekolah dengan cara tidak memetik bunga, tidak merusak tanaman, siswa juga berperan dalam perawatan dengan cara menyiram tanaman. Pada indikator tidak menginjak rumput di sekolah, siswa tidak merusak rumput di taman sekolah dengan cara menginjak dan mencabut rumput. Pada indikator menjaga kebersihan sekolah, siswa dapat menjaga kebersihan baik di kelas maupun di luar kelas.

Analisa data hasil angket siswa kelas V A yang mengacu pada enam indikator sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator membersihkan WC, siswa cukup peduli terhadap kebersihan lingkungannya dengan cara membersihkan WC. Pada indikator membersihkan tempat sampah, siswa sudah peduli akan kebersihan dengan cara membuang sampah sesuai dengan jenisnya, untuk membersihkan tempat sampah siswa perlu diingatkan kembali supaya lebih sadar akan kebersihan. Pada indikator membersihkan lingkungan sekolah, siswa secara mandiri membersihkan lingkungan sekolah baik di kelas maupun di halaman. Pada indikator memindahkan kelas dan sekolah dengan tanaman, siswa sudah peduli akan memindahkan kelas dan sekolah dengan cara tidak merusak tanaman, menghias kelas supaya rapi dan menata tanaman di taman kelas supaya terlihat indah dan rapi. Pada indikator memelihara tanaman di taman sekolah, siswa memiliki kepedulian untuk memelihara tanaman dengan menyiram tanaman setiap pagi. Pada indikator ikut dalam kegiatan menjaga lingkungan sekitar, siswa aktif mengikuti kegiatan menjaga lingkungan sekitar, hal ini dibuktikan dengan siswa mengikuti kegiatan Jumat bersih dan sehat.

Hasil penemuan penelitian diatas diperkuat dengan hasil angket siswa, dari 43 responden yang terdiri dari 24 siswa kelas III B dan 19 siswa kelas V A, yang dapat memperkuat jawaban dari fokus penelitian yaitu bagaimanakah program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. Hasil yang diperoleh dari angket siswa adalah siswa memiliki karakter peduli lingkungan karena adanya kegiatan pembiasaan dari program adiwiyata. Siswa dibiasakan untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan berupaya untuk mencegah kerusakan terhadap lingkungan dengan cara membersihkan halaman sekolah,

membuang sampah sesuai jenisnya, memelihara taman sekolah, dan aktif pada program kegiatan adiwiyata yang lain.

Proses pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul yaitu dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa setiap hari untuk membersihkan lingkungan sekolah. Karakter peduli lingkungan terus diupayakan setiap tahunnya supaya lebih maksimal dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. SD Negeri 1 Purbalingga Kidul pada tahun 2017 berhasil mendapatkan juara 1 sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan tingkat Kabupaten Purbalingga. Dilaksanakannya program adiwiyata terbukti berhasil dalam membentuk karakter peduli lingkungan SD Negeri 1 Purbalingga Kidul.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul diarahkan kepada pembelajaran dan pembiasaan peduli dan berbudaya lingkungan hidup bagi siswa, serta mewujudkan perilaku yang bertanggungjawab terhadap pelestarian lingkungan. Beberapa program yang dilaksanakan yaitu 1) *go green*, 2) bebas sampah plastik, 3) bebas asap rokok, 4) rindang, 5) bebas njentik nyamuk, 6) PHBS bank sampah, 7) LISA (lihat sampah ambil), 8) kantin sehat, 9) TOGA (tanaman obat keluarga), 10) TABULAPOT (tanaman buah dalam pot). Pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas II dan V sudah berjalan dengan baik terbukti dengan hasil wawancara, angket, dan dokumentasi.

Saran

Berdasarkan penelitian diatas, maka ada beberapa saran yang bisa diberikan mengenai pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul, yaitu:

1. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan adiwiyata supaya dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan mencapai hasil maksimal.
2. Memaksimalkan pengelolaan dan fungsi green house dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan.

Penelitian ini merupakan kajian murni dari hasil penititan peniliti yang jauh dari kata sempurna. Penelitian ini merupakan kajian deskriptif yang menggunakan beberapa teori dan referensi, memungkinkan penelitian dapat ditemukan berbeda dengan hasil penelitian-penelitian yang lain, dan tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan dalam cakupan yang leih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, dan Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Detiknews. 2019. *Menyemari Karakter Peduli Lingkungan*. <https://news.detik.com/kolom/d-4740838/menyemai-karakter-pedulilingkungan>. Diakses pada 5 Juli 2020.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Kementerian dan Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013.
- Undang-undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009.
- Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group